ENDOFORA REFERENCE IN THE NOVEL OF HUJAN BY TERE LIYE

Rani Noviadasari¹, Charlina², Hadi Rumadi³

raninoviadasari@gmail.com¹, charlina@lecturer.unri.ac.id², hadirumadipbsi@gmail.com³
085265179545¹, 085272376191², 081270847470³

*Indonesian Language and Literature Education Study Program
Department of Language and Art Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study titled is Endofora Reference in the novel of Hujan by Tere Liye. In general, the problem studied in this study is about the type of endofora reference based on the direction and type of object in the novel of Hujan by Tere Liye. This study aimed to describe the reference endofora in the novel of Hujan by Tere Liye. This research is very beneficial either practically, theoretically and educationally. Operational definitions in this research are referent relations with symbols that represent them both based on the reference position and type of object. The research is a qualitative research with descriptive methods. This research data is the entire sentence that uses a reference endofora in the novel Hujan by Tere Liye. The data source of this study was obtained directly from the novel of Hujan by Tere Liye. Data obtained using the technique of record. Then, the data were analyzed by identifying and classifying based on a reference shape endofora novel text. From the data obtained in the novel of Hujan by Tere Liye, endofora reference forms are found among other personal references anaphora categories, demonstrative reference anaphora categories, comparative reference anaphora categories, personal references katafora categories, demonstrative reference katafora categories, and comparative references katafora categories. Types of personal pronouns used, among others, aku, saya, kamu, -mu, Anda, dia, ia, -nya, mereka, kita, and kalian. Kind of demonstrative pronouns used, among others, ini, itu, sini, and sana. While the comparative pronouns is used among other only sama.*

Key Words: *Endofora references, novel, Hujan, Tere Liye*

REFERENSI ENDOFORA DALAM NOVEL *HUJAN* KARYA TERE LIYE

Rani Noviadasari¹, Charlina², Hadi Rumadi³

raninoviadasari@gmail.com¹, charlina@lecturer.unri.ac.id², hadirumadipbsi@gmail.com³
085265179545¹, 085272376191², 081270847470³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berjudul Referensi Endofora dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. Secara umum masalah yang diteliti dalam penelitian ini mengenai jenis referensi endofora baik berdasarkan arah acuannya maupun tipe objeknya dalam novel Hujan karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan referensi endofora dalam novel Hujan karya Tere Liye. Penelitian ini sangat bermanfaat baik secara praktis, teoretis, dan edukatif. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah hubungan referen dengan lambang yang mewakilinya baik berdasarkan posisi acuan maupun tipe objeknya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah seluruh kalimat yang menggunakan bentuk referensi endofora yang terdapat dalam novel Hujan karya Tere Liye. Sumber data penelitian ini didapatkan langsung dari novel Hujan karya Tere Liye. Data diperoleh menggunakan teknik catat. Kemudian, data dianalisis dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi berdasarkan bentuk referensi endofora pada teks novel. Dari data yang diperoleh di dalam novel Hujan karya Tere Liye, bentuk referensi endofora yang ditemukan antara lain referensi personal kategori anafora, referensi demonstratif kategori anafora, referensi komparatif kategori anafora, referensi personal kategori katafora, referensi demonstratif kategori katafora, dan referensi komparatif kategori katafora. Jenis pronomina persona yang digunakan antara lain aku, saya, kamu, -mu, Anda, dia, ia, -nya, mereka, kita, dan kalian. Jenis pronominal demonstratif yang digunakan antara lain ini, itu, sini, dan sana, sedangkan pronominal komparatif yang digunakan antara lain hanya sama.

Kata Kunci: referensi endofora, novel, Hujan, Tere Liye

PENDAHULUAN

Kebahasaan dan kesusastraan merupakan dua hal yang berkaitan. Hal ini dapat dilihat dari salah satu fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi atau sarana menyampaikan ide, gagasan, dan pesan. Kesusastraan merupakan segala hasil cipta manusia dengan bahasa sebagai alatnya yang indah, imajinatif, artistik, dan memiliki pesan moral sehingga dapat meningkatkan budi pekerti manusia. Oleh karena itu, penulis dan sastrawan memerlukan bahasa sebagai penyalur segala gagasannya baik yang sifatnya imajinatif, artistik, maupun nilai-nilai moral yang hendak disampaikan.

Tataran terbesar dalam tingkatan kebahasaan linguistik adalah wacana. Sebagai tataran terbesar, wacana memiliki unsur-unsur bahasa lain untuk memberikan pemahaman bagi pembaca maupun pendengarnya seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sama halnya dengan kesusastraan, agar pembaca atau pendengar mampu memahami karya sastra dengan baik, perlu adanya keruntutan dan keserasian antara unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa yang lainnya dalam karya sastra. Keserasian hubungan antara unsur bahasa yang satu dengan yang lain ini disebut kohesi.

Kekoheresian terbentuk dengan penggunaan sarana formal yang berupa linguistik. Adapun alat pembentuk kekohesian yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Sastrawan perlu menggunakan kohesi gramatikal dalam karyanya agar karyanya tersebut memiliki kepaduan makna dan mudah dipahami.

Kohesi gramatikal merupakan hubungan antarunsur dalam wacana yang direalisasikan melalui tata bahasa. Kohesi gramatikal itu muncul jika terdapat unsur lain yang dapat ditautkan dengannya. Kohesi gramatikal dapat berwujud referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), elipsis (pelepasan), dan konjungsi (penghubungan). Sementara itu, kohesi leksikal adalah hubungan semantis antarunsur pembentuk wacana dengan memanfaatkan unsur leksikal atau kata.

Salah satu bentuk kohesi gramatikal yang menarik bagi penulis adalah referensi. Referensi adalah hubungan antarreferen dan lambang yang dipakai untuk mewakilinya. Penggunaan referensi sangat penting untuk memahami makna wacana dan dengan menggunakan referensi kata maupun kalimat yang telah disampaikan sebelumnya tidak perlu diulang melainkan diganti dengan menggunakan kata ganti. Jika kata atau kalimat yang sama diulang berkali-kali maka makna wacana akan lebih sulit dipahami. Oleh karena itu referensi digunakan sebagai kata ganti kata maupun kalimat yang menjadi topik dalam pembicaraan. Perhatikan contoh pada data awal berikut!

(1) **Elijah** memperhatikan layar tablet di **depannya** yang berkedip-kedip. (2018:19)

Pada contoh (1), *-nya* pada kata *di depannya* merupakan referensi dari Elijah. Dari contoh itu dapat diketahui bahwa dengan penggunaan referensi maka bagian kalimat yang merupakan topik pembicaraan tidak perlu diulang.

Penelitian ini terfokus pada referensi jenis endofora agar penelitian ini menjadi lebih spesifik dan tidak terlalu luas pembahasannya. Penulis memilih referensi endofora karena referensi endofora sifatnya tekstual, artinya referensi endofora acuannya pasti terdapat di dalam teks atau wacana. Jika membaca teks atau wacana yang menggunakan referensi endofora maka pembaca atau pendengar langsung dapat mengetahui tipe ataupun arah acuan referensi karena sudah dinyatakan di dalam teks.

Referensi endofora yang menjadi kajian dalam penelitian ini secara umum terdiri dari referensi anafora dan referensi katafora. Baik referensi anafora maupun referensi katafora, tanpa disadari selalu digunakan dalam berbahasa. Saat berkomunikasi baik dalam bahasa lisan maupun tulisan referensi sangat banyak digunakan. Referensi

digunakan dalam komunikasi lisan agar penutur mudah menyampaikan maksud kepada mitra tuturnya. Referensi juga digunakan dalam tulisan agar pembaca cepat memahami pesan yang disampaikan penulis.

Penggunaan referensi endofora dalam bentuk tulisan dapat ditemui dalam karya sastra novel. Alasan penulis memilih novel karena bentuk novel yang panjang dan rumit namun tetap menuntut tingkat kohesi yang tinggi agar tetap berupa wacana utuh. Referensi endofora yang digunakan dalam novel tentu harus disesuaikan dengan objek yang dibicarakan dalam novel. Novel merupakan karya sastra yang tercipta karena adanya tokoh di dalamnya. Referensi digunakan pengarang sebagai penyokong atau penguat informasi yang berkaitan dengan tokoh dalam novel. Pengarang menggunakan referensi dalam novel agar pembaca dapat dengan mudah memahami dan menerima pesan cerita yang ingin disampaikan.

Penulis memilih novel “*Hujan* karya Tere Liye” karena novel tersebut merupakan hasil karya dari salah seorang penulis terkenal. Tere Liye adalah nama pena dari seorang penulis tanah air yang karyanya selalu menjadi *best seller*.

Novel yang terbit tahun 2018 ini merupakan buku terlaris dari 29 judul buku yang telah ditulis oleh Tere Liye. Tere Liye adalah nama pena dari seseorang bernama Darwis. Novelnya yang berjudul *Hujan* sudah mencapai cetakan ke-26. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti *Referensi Endofora dalam Novel Hujan Karya Tere Liye*.

Penelitian-penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini digunakan sebagai pengacuan dan pertimbangan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan sifatnya tidak untuk meniru atau mengulang penelitian sebelumnya. Penulis menemukan sejumlah penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Pertama, penelitian skripsi Bayu Rusman Prayitno, mahasiswa FIB Sastra Indonesia Universitas Indonesia dengan judul *Kohesi Gramatikal Jenis Referensi dalam Cerpen Wardah Hani Karya Kahlil Gibran* (2009). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tery Edi Utomo, mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *Referensi dalam Wacana Tulis pada Surat Kabar Selopos Edisi Januari 2010* (2010). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nita Indriyanti, mahasiswa FIB Sastra Indonesia Universitas Indonesia dengan judul *Analisis Kohesi Gramatikal Pengacuan pada Cerpen Surat Kabar Kompas Edisi Maret 2013* (2013). Setelah itu, penelitian yang dilakukan oleh Rini Indah Ningrum, mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *Satuan Lingual Referensi Eksofora pada Wacana Islami Hikmah dalam Surat Kabar Republika Edisi Oktober 2013* (2014). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Ardiyanti, mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *Bentuk Pengacuan Eksofora pada Bagian Latar Belakang Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi UMS, UNS, dan UNIVET* (2014). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yeni Fajar Fitria, mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau dengan judul *Penggunaan Referensi Endofora dalam Koran Kompas* (2015). Selain itu, Santi Rahmayanti mahasiswa angkatan 2012 yang juga mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau, memiliki kajian yang relevan dengan penelitian ini dengan judul skripsi *Referensi Endofora dalam Cerpen Harian Riau Pos* (2016).

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja bentuk referensi endofora berdasarkan posisi acuan dan tipe objeknya dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk referensi

endofora berdasarkan posisi acuan dan tipe objeknya dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Penelitian ini sangat bermanfaat baik secara praktis, teoretis, dan edukatif.

Dari uraian sebelumnya, penulis mengambil judul penelitian ini yaitu "Referensi Endofora dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye".

Terdapat beberapa pengertian referensi yang dikemukakan beberapa ahli. Nunan (1993:23) bahwa referensi digunakan untuk mengidentifikasi orang dan objek yang disebutkan dalam suatu titik dalam teks. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (2000:939) disebutkan bahwa referensi adalah sumber acuan, rujukan, atau petunjuk.

Alwi dkk., (2003:43) menyatakan pengacuan atau referensi adalah hubungan antara satuan bahasa dan maujud yang meliputi benda atau hal yang terdapat di dunia yang diacu oleh satuan bahasa itu. Contohnya, acuan atau referen dari kata 'kursi' ialah benda 'kursi' yang berada di luar bahasa.

Tak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya, Yuwono (2005:110) menyatakan referensi adalah hubungan di antara unsur luar bahasa yang ditunjuk oleh unsur bahasa dengan lambang yang dipakai untuk mewakilinya. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa referensi merupakan alat kohesi gramatikal yang digunakan untuk mengacu atau merujuk suatu benda atau wujud nyata lainnya dengan menggunakan unsur bahasa. Unsur bahasa dalam pernyataan tersebut dapat mengacu pada kata dan objek sehingga dapat dikatakan bahwa referensi adalah cara merujuk suatu objek menggunakan kata atau unsur bahasa lain yang dipakai oleh seorang penutur atau penulis kepada mitra tutur atau pembaca.

Menurut Charlina dan Mangatur Sinaga (2006:50) dinyatakan bahwa referensi merupakan hubungan antara referen dan lambang yang dipakai untuk mewakilinya. Referen adalah hubungan antara elemen-elemen bahasa dan dunia pengalaman di luar bahasa. Dengan kata lain, referensi merupakan unsur luar bahasa yang ditunjuk oleh unsur bahasa.

Faizah (2010:88) menyatakan referensi adalah hubungan antara kata dengan objeknya. Selain itu, referensi juga diartikan oleh Lubis (2011:31) ialah hubungan kata dengan benda. Artinya, kata yang diucapkan akan memiliki referen terhadap benda yang dapat mewakili kata tersebut. Contohnya, kata 'nasi' mempunyai referensi atau rujukan kepada makanan pokok yang dimasak dari beras.

Selanjutnya Djajasudarma memberikan definisi lebih luas lagi (2012:43) mengenai referensi sebagai berikut:

Secara tradisional, referensi adalah hubungan antara kata dengan benda, tetapi lebih luas lagi referensi dikatakan sebagai hubungan bahasa dengan dunia. Ada pula yang menyatakan referensi adalah hubungan bahasa dengan dunia tanpa memperhatikan pemakai bahasa. Pernyataan demikian dianggap tidak berterima karena pemakai bahasa (pembicara) adalah penutur ujaran yang paling tahu referensi bahasa yang diujarkannya.

Chaer (2012:291) menyatakan referensial adalah kata-kata yang mempunyai referen atau acuannya menetap pada suatu maujud. Artinya referensi selalu mengacu kepada sesuatu yang nyata atau konkret. Kemudian, Suhardi (2013:102) juga mengemukakan pendapatnya mengenai referensi bahwa referensi adalah hubungan antara kata dengan benda. Artinya, referensi ialah sebagai penanda atau hubungan antara suatu kata dengan benda yang dimaksudkan.

Dari beberapa pendapat mengenai referensi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa referensi adalah hubungan antara kata dengan objek yang dipakai untuk mewakilinya, baik yang ada di luar maupun di dalam bahasa dengan memperhatikan pemakai bahasa (pembicara). Referensi digunakan untuk menegaskan bahwa topik masih sama sehingga topik yang sudah jelas dapat dihilangkan atau diganti. Pada kalimat yang panjang muncul beberapa prediksi dengan subjek yang sama dan subjek tersebut menjadi topik. Subjek hanya disebut satu kali pada permulaan kalimat, lalu diganti dengan acuan (referensi) yang sama.

Secara ringkas, Gillan Brown (1996:192) memberi penjelasan tentang pembagian referensi menurut Halliday sebagai berikut:

Bila interpretasi terhadap kata itu terletak di luar teks, yaitu pada konteks situasi maka relasi itu disebut eksofora. Bila interpretasi itu terletak di dalam teks itu sendiri, relasi itu dinamakan relasi atau hubungan endofora. Hubungan endofora ini terbagi atas dua bagian. Yang dilihat kembali kepada isi teks yang telah lewat dinamakan anafora sedangkan yang dilihat kepada isi teks sesudahnya dinamakan katafora.

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa referensi terdiri dari dua bagian, yaitu referensi eksofora dan referensi endofora. Referensi endofora terbagi menjadi dua bagian pula, yaitu anafora dan katafora. Charlina dan Mangatur Sinaga (2006:52) menyatakan bahwa referensi eksofora adalah pengacuan terhadap maujud yang terdapat di luar teks (bahasa), seperti : manusia, hewan, alam sekitar, atau suatu kegiatan. Pendapat lain mengatakan bahwa referensi eksofora adalah referensi terhadap yang ada di luar teks (Suhardi, 2013:103). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa referensi eksofora adalah pengacuan terhadap objek yang terdapat di luar teks (bersifat situasional).

Sementara itu, Charlina dan Mangatur Sinaga (2006:52) mengemukakan pendapatnya mengenai referensi endofora sebagai berikut.

Referensi endofora adalah pengacuan terhadap maujud yang terdapat di dalam teks (bahasa), teks yang biasanya diwujudkan oleh pronomina, baik pronomina persona, pronomina demonstratif, maupun pronomina komparatif. Referensi endofora bersifat tekstual, referensi (acuan) ada di dalam teks.

Djajasudarma (2012:44) menyatakan bahwa berdasarkan posisi (distribusi) acuannya (referensinya), referensi terdiri dari anafora dan katafora. Kemudian Faizah (2010:88) menyatakan bahwa berdasarkan tipe objeknya, referensi endofora terdiri dari referensi personal, referensi demonstratif, dan referensi komparatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan mulai dari Oktober 2018 sampai dengan Januari 2019. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan metode tersebut penulis akan mendeskripsikan atau menjelaskan makna dari kalimat-kalimat yang menggunakan bentuk referensi endofora, baik berdasarkan posisi acuannya maupun berdasarkan tipe objeknya yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah novel *Hujan* karya Tere Liye. Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI di Jakarta pada Januari 2016. Novel yang penulis teliti ialah novel cetakan kedua puluh sembilan yang terbit pada Juni 2018. Warna sampul dari novel *Hujan* karya Tere Liye adalah berwarna biru muda dan putih, dengan tulisan hujan yang dilindungi oleh gambar payung. Tebal halaman novel ini sebanyak 320 halaman dengan 32 subbab. Berukuran 13,5 x 20 cm, dengan nomor ISBN 978-602-032478-4.

Data penelitian yang diambil adalah seluruh kalimat yang menggunakan bentuk referensi endofora, baik berdasarkan posisi acuannya maupun tipe objeknya dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Data dikumpulkan dengan teknik catat. Teknik pencatatan dilakukan dengan mencatat penggalan wacana tulis yang diindikasikan mengandung penanda referensi.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dimulai dari membaca novel *Hujan* karya Tere Liye sebagai sumber data secara keseluruhan. Mengidentifikasi referensi endofora yang ada di dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Lalu mengklasifikasikan data yang telah diidentifikasi dalam novel *Hujan* karya Tere Liye sesuai dengan bentuk dan kategori referen, yaitu referensi personal kategori anafora, referensi personal kategori katafora, referensi demonstratif kategori anafora, referensi demonstratif kategori katafora, referensi komparatif kategori anafora, dan referensi komparatif kategori katafora. Kemudian menganalisis data sesuai dengan rujukan masing-masing jenis referensi endofora yaitu berdasarkan posisi acuan dan tipe objeknya. Selanjutnya menyimpulkan hasil penelitian. Langkah yang terakhir ialah menyajikan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Referensi personal kategori anafora yang penulis temukan dalam penelitian ini berjumlah 375 data yang meliputi pronomina persona *aku* berjumlah 4 data, pronomina persona *saya* berjumlah 1 data, pronomina persona *kamu* 22 data, pronomina persona –*mu* berjumlah 4 data, pronomina persona *dia* berjumlah 157 data, pronomina persona *ia* berjumlah 1 data, pronomina persona –*nya* berjumlah 93 data, pronomina persona *mereka* berjumlah 86 data, pronomina persona *kita* berjumlah 2 data, dan pronomina persona *kalian* berjumlah 5 data. Adapun referensi personal kategori katafora yang penulis temukan dalam penelitian ini berjumlah 108 data yang meliputi pronomina persona *aku* berjumlah 10 data, pronomina persona –*ku* berjumlah 5 data, pronomina persona *kamu* 58 data, pronomina persona –*mu* berjumlah 17 data, pronomina persona *Anda* berjumlah 2 data, pronomina persona *dia* berjumlah 2 data, pronomina persona –*nya* berjumlah 2 data, pronomina persona *mereka* berjumlah 5 data, pronomina persona *kita* berjumlah 2 data, dan pronomina persona *kalian* berjumlah 5 data.

Referensi pronomina demonstratif kategori anafora yang penulis temukan dalam penelitian ini berjumlah 93 data yang meliputi pronomina demonstratif *ini* berjumlah 1 data, pronomina demonstratif *itu* berjumlah 66 data, pronomina demonstratif *sini* berjumlah 1 data, dan pronomina demonstratif *sana* berjumlah 25 data. Adapun referensi pronomina demonstratif kategori katafora yang penulis temukan dalam penelitian ini berjumlah 6 data yang meliputi pronomina demonstratif *ini* berjumlah 2 data, dan pronomina demonstratif *itu* berjumlah 4 data.

Referensi komparatif kategori anafora yang penulis temukan dalam penelitian ini berjumlah 2 data yang meliputi hanya pronominal komparatif *sama* berjumlah 2 data. Adapun referensi komparatif kategori katafora yang penulis temukan dalam penelitian ini berjumlah 3 data yang meliputi pronominal komparatif *sama* berjumlah 3 data.

Berdasarkan hasil penelitian tentang referensi endofora dalam novel *Hujan* karya Tere Liye, penulis menemukan beberapa bentuk penggunaan referensi endofora dalam novel tersebut. Hasil penelitian yang penulis dapatkan adalah data penelitian yang berjumlah 587 data. Keseluruhan data terdiri atas 375 data referensi personal kategori anafora, 108 data referensi personal kategori katafora, 93 data referensi demonstratif kategori anafora, 6 data referensi demonstratif kategori katafora, 2 data referensi komparatif kategori anafora, dan 3 data referensi komparatif kategori katafora.

Hasil penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan teori dalam penelitian ini. Lubis (2011:34) menyatakan bahwa referensi terbagi menjadi tiga bagian yakni referensi personal, referensi demonstratif, dan referensi komparatif. Selanjutnya Djajasudarma (2012:4) menyatakan bahwa referensi endofora terbagi atas anafora dan katafora berdasarkan posisi acuannya. Berdasarkan jenis referensi endofora yang disampaikan oleh Djajasudarma dan Lubis, penulis menemukan semua jenis referensi endofora tersebut dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Dari novel yang penulis teliti, penulis menemukan penggunaan bentuk-bentuk referensi endofora, baik berdasarkan posisi acuannya maupun berdasarkan tipe objeknya. Namun, tidak semua jenis kata ganti yang penulis temukan. Untuk penggunaan referensi personal, penulis hanya menemukan beberapa jenis kata ganti, antara lain *aku, saya, kamu, -mu, Anda, dia, ia, -nya, mereka, kita, dan kalian*. Sementara itu, untuk referensi demonstratif, penulis menemukan penggunaan kata ganti *ini, itu, sini, dan sana*. Sedangkan untuk referensi komparatif, penulis menemukan kata ganti *sama*.

Berdasarkan jumlah data yang penulis dapatkan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye diketahui bahwa penulis Tere Liye banyak menggunakan referensi personal dalam novelnya, terlebih referensi personal yang bersifat anafora.

Penulis novel cenderung menggunakan referensi personal karena pengungkapan alur cerita yang didominasi oleh penggunaan dialog-dialog singkat dan dengan tokoh yang relatif sama dari awal hingga akhir. Untuk menghindari penyebutan kembali nama tokoh yang sama secara berulang, penulis novel lebih banyak menggunakan pronomina persona (kata ganti orang). Dengan demikian, isi novel lebih mudah dipahami oleh pembaca dan amanat yang ingin disampaikan oleh penulis novel akan sampai kepada pembaca. Dari novel yang penulis teliti, referensi personal yang mengacu pada novellah yang banyak digunakan, yaitu sebanyak 483 data.

Berdasarkan hasil analisis, penulis membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan referensi endofora dalam ragam bahasa sastra dan ragam bahasa ilmiah. Adanya persamaan tersebut karena perbedaan antara ragam bahasa sastra dan bahasa ilmiah terletak pada makna suatu kalimat secara keseluruhan dikaitkan dengan konteksnya, bukan terletak pada kata yang berdiri sendiri sehingga penggunaan referensi (pengacuan) pada ragam bahasa sastra dan bahasa ilmiah tidak berbeda. Perbedaannya terletak pada jenis referensi personal yang digunakan dalam bahasa sastra lebih bervariasi karena penulis novel bebas menentukan sudut pandang penceritaannya dan jenis kata ganti yang ingin ia gunakan untuk memperindah bahasa novel yang

ditulis. Sedangkan penggunaan referensi personal pada ragam ilmiah lebih terbatas karena penulis harus mengikuti aturan dan kaidah penulisan bahasa Indonesia.

Selain penggunaan referensi personal untuk kebutuhan acuan tokoh dan objek yang dibicarakan dalam novel, penulis Tere Liye juga menggunakan referensi lain untuk membangun rasa pembaca terhadap novel. Penulis menggunakan referensi demonstratif dan komparatif. Referensi demonstratif digunakan untuk memberikan keterangan tempat maupun waktu dalam novel. Sedangkan referensi komparatif lebih membuat novel menjadi bervariasi dengan membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk/wujud, sikap, sifat, watak, dan perilaku.

Penggunaan referensi dalam novel *Hujan* ini, fungsinya tak lain yakni menjadi unsur yang dapat membangun suatu wacana agar menjadi kohesif dan koheren. Referensi juga digunakan untuk meminimalisasi pengulangan kata dalam novel, menghindari salah penafsiran makna, dan menjadikan sebuah wacana lebih bervariasi sehingga menghilangkan kesan membosankan terhadap novel.

Kelemahan penelitian ini adalah penulis hanya meneliti referensi endofora sedangkan referensi eksofora tidak. Hal ini penulis lakukan agar masalah dalam penelitian ini menjadi lebih sempit dan tidak menjadi luas. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian ini hanya pada penggunaan referensi endofora dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Keunggulan penelitian yang penulis lakukan yaitu, penelitian ini membahas keseluruhan jenis referensi endofora baik berdasarkan posisi acuannya maupun tipe objeknya sehingga bentuk referensi endofora yang digunakan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye dapat diketahui dengan lebih jelas dan terperinci.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bermanfaat untuk pengetahuan pembaca mengenai referensi endofora dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Selain itu, dalam pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, semoga penelitian ini dapat membantu guru dalam pengajaran agar siswa dapat memahami referensi bukanlah sebatas kata ganti saja. Siswa-siswa di sekolah perlu mengetahui referensi secara khusus, pembagian referensi, dan jenis-jenis referensi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai penelitian selanjutnya mengenai referensi endofora.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis tentang referensi endofora dalam novel *Hujan* karya Tere Liye, penulis membuat simpulan sebagai berikut:

1. Keseluruhan jenis referensi endofora yaitu referensi endofora berdasarkan posisi acuannya dan referensi endofora berdasarkan tipe objeknya ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.
2. Referensi endofora berdasarkan tipe objeknya yang paling banyak ditemukan adalah referensi personal. Hal ini karena novel merupakan sebuah karangan yang alur ceritanya tidak akan terjadi apabila tidak terdapat tokoh yang diceritakan. Setiap bagian novel tentu akan banyak menggunakan referensi persona dalam

karangannya untuk memberikan informasi mengenai tokoh dalam novel. Hal ini juga menjadikan novel mudah dimengerti karena tidak banyak pengulangan kata sehingga dialog-dialog yang digunakan menjadi singkat dan jelas.

3. Referensi endofora berdasarkan posisi acuannya yang paling banyak ditemukan adalah referensi anafora. Hal ini menunjukkan bahwa penulis lebih banyak menggunakan acuan yang merujuk pada anteseden ke depan atau unsur sebelumnya.
4. Wujud penanda referensial yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye yang ditemukan meliputi *aku, saya, kamu, -mu, Anda, dia, ia, -nya, mereka, kita, kalian, ini, itu, sini, sana, serta sama*.

Rekomendasi

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi peneliti selanjutnya dalam menganalisis referensi endofora dan dijadikan acuan untuk menyusun sebuah penelitian yang lebih lengkap;
2. Penelitian ini dapat memberi kontribusi atau kebermanfaatan untuk peneliti berikutnya dengan mengkaji salah satu bagian dari referensi yaitu eksofora yang belum dikaji dalam penelitian ini;
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah; dan
4. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca untuk memperdalam dan memahami referensi endofora.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyanti, Yuliana. 2014. Bentuk Pengacuan Eksofora pada Bagian Latar Belakang Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi UMS, UNS, dan UNIVET (*Skripsi*). Surakarta: Bahasa dan Sastra Indonesia.

Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Brown, Gillan and George Yule. 1996. *Analisis Wacana: Discourse Analysis*. Jakarta: Gramedia.

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Faizah, Hasnah. 2010. *Linguistik Umum*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Fitria, Yeni Fajar. 2015. Penggunaan Referensi Endofora dalam Koran *Kompas* (skripsi). Pekanbaru: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Indriyanti, Nita. 2013. Analisis Kohesi Gramatikal Pengacuan pada Cerpen Surat Kabar *Kompas* Edisi Maret 2013 (Skripsi). Depok: Sastra Indonesia.
- Ningrum, Rini Indah. 2014. Satuan Lingual Referensi Eksofora pada Wacana Islami *Hikmah* dalam Surat Kabar *Republika* Edisi Oktober 2013 (Skripsi). Surakarta: Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Nunan, David. 1993. *Introducing Discourse Analysis*. London: Penguin English.
- Prayitno, Bayu Rusman. 2009. Kohesi Gramatikal Jenis Referensi dalam Cerpen *Wardah Hani* Kahlil Gibran (Skripsi). Depok: Sastra Indonesia.
- Rahmayanti, Santi. 2016. Referensi Endofora dalam Cerpen Harian *Riau Pos* (Skripsi). Pekanbaru: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Suhardi. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Utomo, Tery Edi. 2010. Referensi dalam Wacana Tulis pada Surat Kabar *Solopos* Edisi Januari 2010 (Skripsi). Surakarta: Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Yuwono, Untung dkk.,. 2005. *Persona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.